

## Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Majungan

Sitti Norkholizah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email: [190611100033@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100033@student.trunojoyo.ac.id)

Isna Ida Mardiyana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email: [Isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id](mailto:Isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id)

Korespondensi penulis: [190611100033@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100033@student.trunojoyo.ac.id)\*

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the significant effect of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach in the learning outcomes of IPAS grade V students of SDN Majungan. The research design used in this research is *Pre-Eksperimental* with the form of *One-Group Pretest-Posttest Design*. This study used a saturated sampling technique with a total size of 22 students. Data collection in this study used observation, test, and documentation. The results of this study indicate that the CTL approach has an effect on the learning outcomes of fifth grade SDN Majungan. Based on the calculation of hypothesis test with the paired sample *t*-test, obtained  $t_{hitung}$  is -20,014 and  $t_{tabel}$  is -2,085 a significance value of 0,000. Based on left-sided test criteria, if  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  is  $-20,014 < -2,085$  then  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. On the results of  $Sig. 2(tailed) < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is an effect on the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach on students IPAS learning outcomes. The implementation of learning with *Contextual Teaching and Learning* approach was carried out with very good criteria with an average of 92.

**Keywords:** approach, contextual teaching and learning, student learning outcomes.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Majungan. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan uji *paired sample t*-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -20,014 dan  $t_{tabel}$  sebesar -2,085 nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian uji pihak kiri jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-20,014 < -2,085$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada hasil  $Sig. 2(tailed) < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terlaksana dengan kriteria sangat baik dengan rata-rata sebesar 92.

**Kata kunci:** Pendekatan, contextual teaching and learning, hasil belajar siswa.

### LATAR BELAKANG

Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dialami oleh yang bersangkutan, berdasarkan pengalaman (*learning by experience*), dan mengalami perubahan perilaku, Rusman (2018:1). Agar selaras dengan kemajuan masyarakat kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, yang di mana fokus utamanya adalah siswa, masyarakat, dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pentingnya

pembaharuan dan pengembangan kurikulum dan memastikan kurikulum tetap relevan dan dapat diterapkan.

Kurikulum sendiri merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran beserta upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dimana tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lingkungan, atau Negara. Terbentuknya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, yakni kurikulum Merdeka belajar pada Februari 2022. Kurikulum merdeka belajar dibentuk sebagai alternatif pemulihan sistem pendidikan dari dampak *learning loss* yang disebabkan oleh pandemi yang terjadi pada tahun 2019. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan yang ada pada zaman sekarang. Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Sebagaimana yang tertera dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS diajarkan secara kebersamaan dengan sebutan IPAS, dengan harapan dapat memicu anak untuk bisa mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan seluruh hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, mulai dari kognitif, psikomotorik, dan afektif, Suhono (2022:22). Melalui hasil belajar juga dapat diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.

Hasil wawancara dengan wali kelas V didapatkan informasi bahwa guru sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan pengajaran langsung (*direct instruction*). Mata pelajaran yang biasanya sulit dipahami siswa menurut wali kelas V adalah materi yang membutuhkan praktik dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu mata pelajaran IPAS. Batas minimal tercapainya nilai pada mata pelajaran IPAS atau KKTP adalah 65. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa nilai mata pelajaran IPAS paling rendah dibandingkan yang lain. Pada ruang lingkup I hanya 45,55% dari 22 siswa yang tercapai pada ulangan hariannya. Pada ruang lingkup II dengan presentase 36,36% dari 22 siswa yang tercapai ulangan hariannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagian siswa menganggap pelajaran IPAS khususnya materi IPA termasuk pelajaran yang sulit, ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat mehamami mata pelajaran IPAS dengan presentase 50%. Siswa juga senang dengan

pembelajaran yang melibatkan mereka dalam kelompok dengan presentase 72%. Serta siswa senang dengan pembelajaran atau materi yang dikaitkan atau relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan presentase 90% (20 siswa).

Berkaitan dengan beberapa permasalahan diatas, di SDN Majungan Pademawu Timur tentang pembelajaran IPAS nampak permasalahan yang harus segera diantisipasi yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Hal tersebut dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran di mana siswa terlibat aktif dalam menemukan materi, serta siswa dapat memaknakan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menemukan hubungan diantara keduanya, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti ingin mengukur kemampuan IPAS siswa dengan menerapkan pendekatan CTL pada topik magnet ruang lingkup 3. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Majungan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Secara umum pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang yang merupakan rencana awal sebagai jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan belajar. Nasrulloh & Umardiyah (2020:4) pendekatan pembelajaran secara garis besarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *teacher centered approach* (pendekatan berpusat pada guru) dan *student centered approach* (pendekatan berpusat pada siswa). Pendekatan berpusat pada guru, disini guru sebagai ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran baik dalam aspek organisasai, materi, dan waktu. Guru pada pendekatan ini bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya sehingga dapat menstimulus perkembangan siswa. Pendekatan *teacher centered* dijabarkan beberapa strategi seperti *direct instruction* (pembelajaran langsung) dan pembelajaran deduktif/ekspositori. Sedangkan pada pendekatan yang berpusat pada siswa mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya.

Begitu banyak pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, kebanyakan pendekatan tersebut hanya berdasarkan konsep, siswa tidak diberi kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Siswa akan lebih mengingat pembelajaran yang bermakna dengan mengalami suatu hal yang dipelajarinya, tidak sekedar mengetahui tanpa diterapkan dalam kehidupan mereka. Pada penelitian ini pendekatan pembelajaran yang

digunakan adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa.

Menurut Sunarsih (2020:15) CTL adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam menemukan materi pembelajaran dan bisa mengaitkan dengan situasi nyata yang dialaminya. Dimana guru hanya sebagai fasilitator, dengan demikian menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, melainkan siswa juga terlibat aktif mencari tahu permasalahan pada materi yang sedang dipelajarinya. Pendapat lain tentang pendekatan kontekstual menurut Pulungan & Anugreni (2020:20), pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) lebih menekankan pada proses kegiatan belajar siswa yang dimana memecahkan masalah di dunia nyata dengan melibatkan sumber belajar yang ada disekitar siswa.

Berdasarkan jabaran mengenai pengertian kontekstual diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) ini lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam menemukan materi, kemudian menekankan pada proses kegiatan belajar siswa dalam menemukan hubungan antara pengalaman belajar yang telah didapatkan dengan kehidupan nyata, dan tahap terakhir adalah mendorong siswa untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran akan lebih bermakna jika disajikan melalui konteks kehidupan siswa, serta dapat menemukan arti dari proses kegiatan belajarnya. Pada tahap ini siswa akan bekerja keras dalam menacapai tujuan pembelajaran, dengan demikian siswa akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang telah diketahui untuk membangun pengetahuan baru. Pada tahap selanjutnya siswa bisa menjadikan pengetahuan yang telah mereka dapat untuk menyelesaikan masalah yang di dunia nyata yang lebih kompleks, dengan mengandalkan pengetahuan yang sebelumnya baik secara kelompok atau mandiri. Pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian sebenarnua (*Authentic Assesment*) Rusman (2018:193).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian eksperimen, dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Penelitian ini mengadopsi metode Pre-Eksperimental dengan menggunakan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Penggunaan desain penelitian sejalan dengan penelitian ini, yaitu peneliti ingin melakukan *pretest*, memberikan perlakuan, dan melakukan *posttest* pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Majungan yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode sampel jenuh. Sugiyono, (2017:84-85) mendefinisikan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah siswa menerima materi yang diajarkan, yang di mana pengujian dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa atas materi tersebut. Tes dilaksanakan dengan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes diujakan terlebih dahulu kepada validator ahli untuk dinilai dan diuji cobakan pada siswa non sampel untuk mengetahui Tingkat validitas, reabilitas, kesukaran soal, dan daya pembeda. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas yaitu menggunakan uji *saphiro wilk*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t test*. Uji validitas dan uji prasyarat dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Majungan, Pamekasan tahun ajaran 2023/2024 pada kelas V semester ganjil. Penelitian ini meneliti mata pelajaran IPAS pada materi magnet ruang lingkup 3 kurikulum merdeka. Topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah definisi magnet, manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari, melakukan percobaan membuat magnet sederhana, serta karakteristik dari magnet. Penelitian ini meninjau pengaruh penggunaan pendekatan CTL pada hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Majungan.

### **1. Deskripsi Hasil Belajar IPAS Siswa**

Hasil belajar siswa didapat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil nilai dan rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa yang didapat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Belajar IPAS Siswa Pretest dan Posttest

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Jumlah Nilai	979	Jumlah Nilai	1779
Rata-Rata	44,50	Rata-Rata	80,86

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa untuk jumlah nilai *pretest* sebesar 979 dan nilai *posttest* sebesar 1779. Nilai rata-rata *pretest* 44,50 dan untuk *posttest* sebesar 80,86. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa dari sebelum diberi perlakuan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan sesudah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## 2 Deskripsi Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode *saphiro wilk* yang berbantuan program SPSS untuk menguji datanya. Penggunaan uji normalitas dengan *saphiro wilk* karena responden yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 responden. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	.167	22	.114	.936	22	.165
POST_TEST	.183	22	.052	.924	22	.092

a. Lilliefors Significance Correction

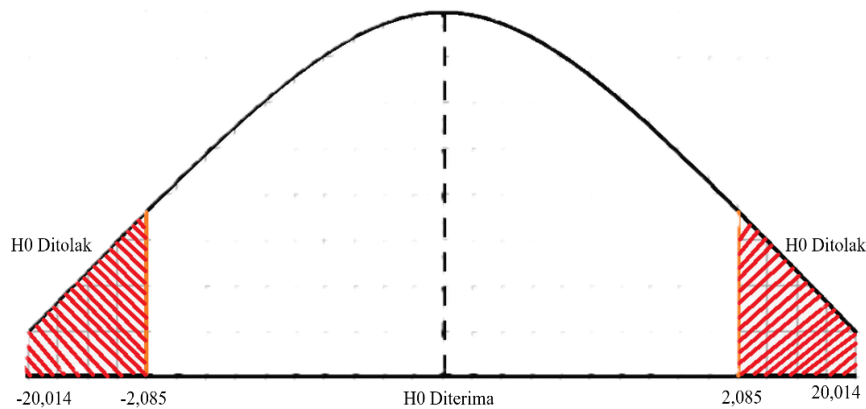
Berdasarkan Tabel 2. Terlihat uji normalitas data mendapatkan hasil nilai sig. (*2-tailed*) untuk *pretest* sebesar  $0,165 > 0,05$  dan *posttest* sebesar  $0,092 > 0,05$ , maka nilai sig. (*2-tailed*) yang didapat baik dari *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05. Menurut pengambilan keputusan uji normalitas yaitu ( $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} > \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 3. Deskripsi Uji Hipotesis

Berdasarkan data berdistribusi normal dari hasil uji normalitas, maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pendekatan CTL dan sesudah penerapan pendekatan CTL. Hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_TEST - POST_TEST	-36.364	8.522	1.817	-40.142	-32.585	-20.014	21	.000



Sumber: Sugiyono: 2022:163

**Gambar 1.** Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat pada tabel *paired sample t-test* mendapatkan nilai  $t$  hitung sebesar -20,014. Dalam penelitian ini,  $t$  hitung mendapatkan nilai negatif di mana cara pengujiannya ialah menggunakan kurva. Penggunaan kurva bermanfaat sekali jika nilai  $t$  hitung negatif (-), maka pengujian dilakukan di sisi kiri atau di pihak kiri. Dari hasil kurva terlihat  $t$  hitung negatif terletak pada daerah atau area penolakan  $H_0$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada kaidah pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* apabila nilai  $t$  hitung negatif maka pengambilan keputusannya yaitu  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-20,014 < -2,085$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Pada kolom *Sig 2-tailed* mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan hipotesis, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sesuai dengan hasil uji *paired sample t-test* dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Majungan. Hal ini diperoleh berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sampel t-test* yang menunjukkan bahwa nilai sig *2-tailed* mendapatkan hasil signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Amruddin., Wahyudi, I., & Damanik, D., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kistian, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh barat. *Jurnal Bina Gogik*, 5(2), 13-24.
- Mazidah, N. R., Sartika, S. B. 2023. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda*, 5(1), 9-16.
- Mutmainnah., Munandar. H., & Fahmi, A., dkk. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nasrulloh, M.F., Umardiyah. F. (2020). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.



- Pulungan, A. M., Anugreni, F. (2020). *Strategi Oeningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Purnomo, W., Bramantoro, T. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putri, D.P. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dasar*, 2(1), 38-50.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metodde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: Unisri Press.
- Sunarsih, W. (2020). *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), Belajar Menulis berita Lebih Mudah*. Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: PT Nasya Expending Management.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran II*. Sukabumi: CV Jejak IKAPI.
- Susila, H.R., Qosim, A. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FIP*. Aceh: Syiah Kuala University Press.